



**SOSIALISASI DAN DEMONSTRASI KEGIATAN PENDIDIKAN KREATIF DI
BIDANG PERTANIAN DESA BANDAR SAKTI KECAMATAN TERUSAN NUNYAI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Dicky Anggoro¹, Dynda Sinar Putri², Eduar Dhika³, Nurike Fransiska⁴, Samini⁵,
Nuridin⁶, Suroto⁷**

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung,

²Prodi Sumberdaya Akutik, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

³Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Lampung,

⁴Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung,

⁵Prodi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung,

⁶Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung

⁷Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung

*Korespondensi : Samini, samini2914@gmail.com

ABSTRAK

KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama 40 hari terhitung dari tanggal 01 februari – 12 maret 2021. KKN desa mandiri 2021 yang dilaksanakan di desa Bandar Sakti kecamatan Terusan Nunyai kabupaten Lampung Tengah ini mengusung kegiatan sosialisasi dan demonstrasi kegiatan pendidikan kreatif di bidang pertanian yang bertujuan agar masyarakat terutama para remaja dan anak-anak dapat meningkatkan kreativitas mereka dimasa pandemi supaya lebih aktif dan produktif yang mana mereka kurang mendapatkan pembelajaran kreativitas dengan maksimal. Hasil menunjukkan adanya respon positif perangkat desa serta partisipasi aktif masyarakat yang tinggi diantaranya mengikuti kegiatan sosialisasi dan demonstrasi kegiatan pendidikan kreatif di bidang pertanian dengan dua kegiatan yaitu sosialisasi pembuatan vertikultur dan kokedama. Vertikultur merupakan teknik bercocok tanam diruang/lahan sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam yang dilakukan secara bertingkat. Tujuan vertikultur adalah supaya para remaja menjadi lebih paham akan budidaya tanaman, pemanfaatan lahan pekarangan sempit serta meningkatkan kreativitas dalam bidang pertanian. Kokedama merupakan kegiatan menanam tanaman (sukulen) dalam bola tanah yang diberi tambahan tanah liat sebagi lapisan luar supaya tidak mudah pecah, kemudian dililiti dengan benang wol supaya terlihat lebih menarik dan dapat digantung sebagai hiasan. Kegiatan ini ditujukan untuk membangun semangat belajar dengan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas, menambah wawasan pengetahuan kegiatan yang bermanfaat yaitu bermain sambil belajar supaya tidak jenuh dan bosan belajar di era pandemi serta meningkatkan soft skill anak-anak sejak dini supaya lebih aktif dan produktif belajar dimasa pandemi.

Kata kunci: KKN, vertikultur, kokedama.

ABSTRACT

KKN is a form of community service activity by students with a cross-scientific and sectoral approach at a certain time and area. The implementation of KKN activities lasts for 40 days starting from 1 February - 12 March 2021. The 2021 independent village KKN held in Bandar Sakti village, Terusan Niliki sub-district, Central Lampung district carries out socialization and training activities for creative education activities aimed at the community, especially teenagers and youth. Children can increase their creativity during the pandemic so that they are more active and productive, where they do not get maximum creativity learning. The results showed that there was a positive response from village officials and high active community participation, including following socialization

activities and training in creative education activities with two activities, namely the socialization of verticulture and kokedama making. Verticulture is a cultivation technique in a narrow space / land by utilizing a vertical plane as a multi-level planting place. The purpose of verticulture is so that teenagers become more aware of plant cultivation, use of narrow yards and increase creativity in agriculture. Kokedama is an activity of planting plants (succulents) in a ball of soil which is added with clay as an outer layer so that it does not break easily, then wrapped with wool to make it look more attractive and can be hung as decoration. This activity is aimed at building the enthusiasm for learning with interesting learning to increase creativity, adding insight into useful activities, namely playing while learning so that you are not bored and tired of learning in the pandemic era and improving children's soft skills from an early age to be more active and productive in learning in the future. pandemic.

Key words: KKN, verticulture, kokedama

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program Universitas Lampung yang dilaksanakan sebagai kegiatan untuk menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata. Kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan yang menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Dirjen Dikti, istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang hingga kini sebagian besar Perguruan Tinggi menjadikan KKN sebagai bagian dari kegiatan yang wajib ditempuh oleh para mahasiswa. Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu : (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok (Gunawan, 2000).

Desa Bandar sakti merupakan sebuah desa yang terletak di daerah Provinsi Lampung, khususnya di daerah Kabupaten Lampung Tengah. Wilayah desa Bandar sakti berbatasan langsung dengan Perkebunan PT Great Giant Pineapple di sebelah selatan, di sebelah utara dengan Perkebunan PT Gunung Madu Plantations, sebelah barat dengan Kampung Lempuyang Bandar dan sebelah timur dengan Kampung Tanjung Anom. Desa ini memiliki jumlah penduduk yaitu 4348 jiwa. Penduduk desa ini mayoritas bekerja sebagai karyawan pabrik. Pada masa pandemik yang terjadi saat ini terjadi beberapa dampak negative yang dirasakan oleh masyarakat. Salah satu dampak tersebut adalah sistem belajar mengajar yang dirasakan oleh anak-anak desa Bandar Sakti. Pada umumnya, penduduk desa yang bekerja sebagai karyawan menghabiskan waktu yang cukup lama dalam pekerjaannya sehingga tidak cukup waktu bagi orang tua untuk membimbing anak-anaknya dalam proses belajar melalui sistem daring. Permasalahan inilah yang menjadi dasar untuk memberdayakan masyarakat serta anak-anak desa Bandar Sakti melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mengangkat tema “Sosialisasi Dan Demonstrasi Kegiatan Pendidikan Kreatif Di Bidang Pertanian Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”..

METODE

Metode pendekatan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pendekatan kepada masyarakat secara langsung (Mahmud dkk, 2023). Metode penerapan dan transfer ilmu pada masyarakat Desa Bandar Sakti Kecamatan Terusan Nunyai ini adalah dengan pemberdayaan yang meliputi pelatihan dan pendampingan pembuatan Kokodema, Vertikultur dan Kolase. Pertama, alat dan bahan yang digunakan untuk pelatihan pembuatan Kokodema yaitu, benang wol, tanaman krokot, tanah dan tanah liat. Kegiatan ini dimulai dari jam 14.00-16.00 WIB dan dilakukan dalam 2 kali pelaksanaan, pada pelaksanaan yang pertama yaitu dilakukan di dusun Adi Luhur bersama-sama dengan 8 orang remaja dan yang kedua yaitu dilaksanakan di dusun Dadi Makmur yang diikuti oleh anak-anak SD. Kedua, alat dan bahan pembuatan Vertikultur, kegiatan vertikultur ini dilakukan bersama-sama dengan remaja dusun Adi Luhur mulai dari menyiapkan botol-botol bekas, mengecat

tembok, menyiapkan media tanam serta tanaman yang akan digunakan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah selama 3 hari, dimulai dari jam 10.00-12.00 WIB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dunia disertai juga dengan perkembangan teknologi, peningkatan populasi manusia dan juga penurunan ruang terbuka hijau baik berupa hutan, perkebunan, pertanian maupun hanya sekedar taman kota. Oleh sebab itu guna membantu mengatasi permasalahan dari pengurangan lahan tersebut, mahasiswa KKN UNILA Periode 1 Tahun 2021 memperkenalkan beberapa teknik bercocok tanam kepada Masyarakat Desa Bandar Sakti, diantaranya yaitu teknik vertikultur dan kokedama.

A. Vertikultur

Pada masa sekarang ini, luas lahan yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian semakin sempit yang disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk yang semakin bertambah. Apalagi, lahan-lahan yang hanya tersedia pun sekarang ini masih beralih fungsi yaitu digunakan untuk bangunan pabrik, perumahan maupun perkantoran. Hal ini sangat berdampak besar terhadap dunia pertanian terutama pada hasil produksinya yang justru menurun akibat ketidakterseediaannya lahan. Dengan demikian, maka dibutuhkan alternatif-alternatif untuk mengatasi permasalahan lahan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan sistem pertanian vertikultur.

Jika dilihat dari segi cara bercocok tanam, sistem vertikultur tidak jauh berbeda dengan sistem pertanian konvensional namun perbedaannya terdapat pada cara pemanfaatan lahan dimana sistem vertikultur jauh lebih efisien daripada sistem konvensional meskipun lahan yang digunakan sama. Selain itu, pada sistem pertanian vertikultur, sebab media tanam yang digunakan tidak bersentuhan secara langsung dengan tanah sehingga kemungkinan untuk bertumbuhnya rumput-rumputan ataupun gulma sangat minim, penggunaan pestisida dan pupuk juga sangat hemat, sistem ini sangat mempermudah kegiatan perawatan tanaman dan tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak, kerusakan tanaman akibat hujan yang deras dapat dicegah oleh atap yang digunakan, tanaman dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keinginan karena terletak dalam suatu wadah.

Vertikultur merupakan teknik bercocok tanam diruang/lahan sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam yang dilakukan secara bertingkat. Tujuan vertikultur adalah memanfaatkan lahan yang sempit yaitu dengan menanam tanaman secara vertikal. Menurut Wartapa *et al*, (2010), Vertikultur adalah cara bertaman dalam susunan vertikal keatas menuju ruang udara bebas, dengan menggunakan tempat media tumbuh yang disusun secara vertikal pula. Media tanam ditampung dalam suatu wadah seperti kaleng, botol, ralon pvc, riul maupun papan kayu yang dapat digunakan sebagai alternatif tempat media tanam. Di Indonesia, sistem pertanian vertikal baru dikembangkan sejak tahun 1987, sehingga apa yang dijelaskan ini sebagian besar sudah dilakukan pada kurun waktu itu. Kolom vertikal paling sederhana dapat dibuat dari mulsa hitam perak dengan kerangka bamboo.

Sistem tanam vertikultur sangat cocok diterapkan, khususnya bagi para petani atau pengusaha yang memiliki lahan yang sempit. Vertikultur dapat pula diterapkan pada bangunan-bangunan bertingkat, perumahan umum atau bahkan pada pemukiman di daerah padat yang tidak punya halaman sama sekali. Dengan metode vertikultur ini, kita dapat memanfaatkan lahan semaksimal mungkin.

Kegiatan vertikultur yang dilaksanakan ini dimulai dari tanggal 17 Februari sampai dengan 28 februari 2021 mulai dari tahap mencari bahan maupun alat yang digunakan, tahap pangapuran, tahap pengecatan hingga tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan vertikultur ini dilaksanakan dalam 2x pelaksanaan, dimana untuk pelaksanaan yang pertama diikuti oleh 8 remaja dusun Adi Luhur serta pelaksanaan yang kedua dilaksanakan di dusun Dadi Makmur yang diikuti oleh anak-anak bimbingan belajar sekitar posko, dimana dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menarik minat para remaja ataupun anak-anak untuk terjun dan memperkenalkan berbagai kegiatan dalam dunia pertanian. Karenanya juga kegiatan ini belum pernah mereka lakukan sebelumnya, maka dari itu kegiatan ini juga termasuk kegiatan pengenalan budidaya tanaman dalam bidang pertanian. Tujuan dari diadakannya kegiatan vertikultur ini adalah untuk memperkenalkan budidaya pertanian mulai dari mempersiapkan

media tanam sampai dengan tahap penanaman serta memperkenalkan berbagai macam teknik budidaya tanaman dengan adanya kegiatan vertikultur.

Pada tahap persiapan kegiatan vertikultur ini dibagi ke dalam beberapa tahap. Tahap yang pertama yaitu mempersiapkan alat maupun bahan yang diperlukan yaitu berupa mencari botol-botol bekas dengan ukuran 1,5 L, mencari tanaman sukulen disekitar lingkungan dan membeli cat tembok berwarna biru. Pada tahap yang kedua yaitu dilakukannya pengapuran pada dinding atau bidang vertikal yang akan digunakan dalam kegiatan vertikultur. Tujuannya adalah supaya bidang vertikal memiliki nilai estetis serta mempermudah pengecatan pada dinding-dinding yang tidak rata. Pada tahap ketiga adalah tahap penyortiran botol-botol bekas. Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu botol-botol bekas dengan ukuran 1,5 L dipilih yang tidak penyok ataupun rusak parah sebanyak 17 botol. Selanjutnya, botol-botol tersebut dipotong bagian sisi atas yang akan digunakan sebagai tempat untuk media tanah serta tanamannya. Kemudian, bagian sisi atas dan bawah botol dilubangi dengan menggunakan solder supaya tali tambang dapat dimasukkan ke dalam botol dan botol-botol tersebut dapat digantung pada dinding atau bidang vertikal. Pada tahap keempat yaitu tahap pengecatan dinding, pada tahap ini dinding dicat dengan warna biru. Pada tahap yang kelima yaitu dilakukannya pelaksanaan kegiatan membuat vertikultur.

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu tahap kegiatan berlangsung. Dalam tahap ini hal yang dilakukan yaitu, pertama-tama mahasiswa/i KKN Unila memperkenalkan diri masing-masing. Kemudian, dilakukannya penjelasan terkait informasi mengenai pengertian kegiatan vertikultur, tujuan kegiatan vertikultur, dan manfaat kegiatan vertikultur. Setelah itu, dilakukan penjelasan terkait penggunaan alat maupun bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan vertikultur ini yaitu berupa pisau, media tanah, tali tambang, botol ukuran 1,5 L, dan tanaman.

Tahap pelaksanaan kegiatan vertikultur ini dipandu oleh koordinator desa yang menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan yang dilakukan. Mulanya, para remaja mengambil tanah yang sudah dicampur dengan kompos yang kemudian dimasukkan ke dalam botol-botol yang sudah dipotong bagian sisi atasnya. Kemudian, botol-botol tersebut digantung menggunakan tali tambang pada dinding atau bidang vertikal. Setelah itu, tanaman baru dapat ditanam pada wadah botol-botol yang sudah terpasang. Pembuatan kokedama yaitu merupakan kegiatan menanam tanaman (sukulen) dalam bola tanah, dimana bola tanah tersebut adalah media tanam dari tanaman sukulen yang diberi tambahan tanah liat sebagai lapisan luar supaya tidak mudah pecah, kemudian dililiti dengan benang wol supaya terlihat lebih menarik dan dapat digantung sebagai hiasan.

Program kerja dibuat dan dilaksanakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat, lebih tepatnya pada bidang pendidikan, kreatifitas remaja dan anak-anak serta permasalahan dalam melakukan kegiatan pertanian di lahan yang sempit. Program kerja ini dilaksanakan meliputi sosialisasi dan demonstrasi pembuatan kokedama dan vertikultur kami mengajak para remaja dan anak-anak sekitar desa bandar sakti adalah supaya para remaja menjadi lebih paham akan budidaya tanaman, pemanfaatan lahan pekarangan sempit serta meningkatkan kreativitas dalam bidang pertanian. Kegiatan ini juga ditujukan untuk membangun semangat belajar dengan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas, menambah wawasan pengetahuan kegiatan yang bermanfaat yaitu bermain sambil belajar supaya tidak jenuh dan bosan belajar di era pandemi serta meningkatkan soft skill anak-anak sejak dini supaya lebih aktif dan produktif belajar.

Hasil evaluasi secara menyeluruh bahwa kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan kokedama dan vertikultur memberikan dampak positif terhadap para remaja dan anak-anak di desa bandar sakti. Keberhasilan program tidak terlepas adanya keterlibatan dan partisipasi aktif remaja dan anak-anak sekitar selama kegiatan ini berjalan, seperti antusias untuk hadir dalam kegiatan ini dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu, melalui program kerja ekonomi kreatif telah memberikan pengetahuan tentang budidaya tanaman, pemanfaatan lahan pekarangan sempit serta meningkatkan kreativitas dalam bidang pertanian. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para remaja dan anak-anak desa bandar sakti dapat lebih kreatif dan semangat dalam belajar meskipun disaat pandemi

SIMPULAN

Kegiatan vertikultur ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam bidang pertanian yang dapat meningkatkan kreativitas remaja di dusun Adi Luhur dan memperkenalkan cara budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan yang sempit. Kegiatan vertikultur yang dilakukan bersama-sama dengan para remaja dusun Adi Luhur ini adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh remaja dusun Adi Luhur. Dengan penuh antusias dan semangat mereka melakukan dengan sangat senang dan dapat memperoleh banyak wawasan pada saat pelaksanaannya. Kegiatan vertikultur ini juga termasuk ke dalam kegiatan yang sangat mudah untuk dilakukan secara mandiri mulai dari tahap persiapan alat dan bahan yang digunakan sampai dengan tahap akhir pelaksanaannya yaitu penanaman pada bidang vertikal. Selain itu, alat ataupun bahan yang digunakan juga mudah dijumpai dilingkungan sekitar. Maka dari itu mahasiswa/i KKN Unila berinisiatif untuk memperkenalkan kegiatan budidaya tanaman di lahan sempit yang termasuk ke dalam kegiatan yang masuk dalam bidang pertanian supaya mereka dapat mengenal, menekuni dan dapat bermanfaat untuk mereka.

Kegiatan pembuatan kokedama adalah kegiatan yang dilakukan dengan menanam tanaman (sukulen) dalam bola tanah yang dapat dijadikan hiasan di dalam rumah. Pembuatan kokedama merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas remaja dimasa pandemi, dengan adanya kegiatan tersebut harapannya dapat membantu para remaja untuk berfikir lebih optimal untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kreativitas pada anak-anak dalam belajar dimasa pandemi supaya tidak mudah bosan dan jenuh. Kegiatan pembuatan kokedama ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pelaksanaan, dimana pada pelaksanaan pertama dilakukan bersama-sama dengan 8 remaja dusun Adi Luhur dan pelaksanaan kegiatan kokedama yang kedua dilaksanakan bersama-sama dengan anak-anak Sekolah Dasar yang ada disekitar dusun Dadi Makmur yang bertepatan di lingkungan sekitar Posko mahasiswa/i KKN. Kegiatan pembuatan kokedama ini dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan yang digunakan yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan kokedama bersama-sama dengan mahasiswa/i KKN sebagai instruktur kegiatan dan para remaja serta anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan mengikuti kegiatan yang telah diinstruksikan oleh mahasiswa/i KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani. (2002). *Membuat Kompos Secara Kilat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Basri, MS. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud, I., Sholehurrohman, R., Suroto, S., & Junaidi, J. (2023). Strategi promosi pondok pesantren darussa'adah kh asyikin bandar lampung melalui optimalisasi media sosial youtube. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(1), 1-7.
- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metodologi dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Wartapa, A., S. Sugihartiningsih, S. Astuti dan Sukadi. 2010. Pengaruh jenis pupuk dan tanaman antagonis terhadap hasil cabb rawit (*Capsicum frutescens*) budidaya vertikultur. *Ilmu-ilmu pertanian* 6 (2) : 142-156
- Sahwan, F., Irawati, R., & Suryanto, F. (2011). Efektivitas Pengkomposan Sampah Kotadengan Menggunakan "Komposter" Skala Rumah Tangga. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 5(2), 134-139.
- Wididana, G. (1994). Application of Effective Microorganism (EM) and Bokashi on Natural Farming. *Bulletin Kyusei Nature Farming*, 3(2), 47-54.